

PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF KERANG PADA BATIK DI DESA PELEYAN KABUPATEN SITUBONDO

Aditya Dimas Wahyu Sasongko

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
adityasasongko.AS@gmail.co.id

Fera Ratyaningrum, S.Pd, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Motif kerang merupakan motif utama batik Situbondo. Salah tempat produksinya adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Peleyan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Melihat motif yang digunakan pada batik masih sangat terbatas dan tidak berkembang maka penulis terinspirasi untuk mengembangkannya. Pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan motif utama yakni motif kerang itu sendiri. Untuk itu peneliti perlu mengetahui bentuk kerang yang ada di Kabupaten Situbondo, mengetahui penggambaran bentuk kerang pada motif batik Situbondo saat ini kemudian melakukan pengembangan bentuk kerang sebagai motif khas batik Situbondo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dan disajikan secara deskriptif. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengamatan diketahui bentuk kerang yang ada di Kabupaten Situbondo beragam. Diantaranya berbentuk menyerupai kipas, berbentuk mengerucut, kerang menyerupai cincin yang berlapis, berbentuk seperti duri, dan kerang yang bentuknya menyerupai mahkota. Bentuk kerang yang sudah digunakan sebagai motif batik Situbondo adalah bentuk kerang Dara dan kerang Mahkota. Pengembangan dilakukan dengan memberi variatif bentuk dan warna dari kerang Dara dan Mahkota serta ditambah dengan desain baru dari bentuk Kerang Cincin, kerang Duri, dan kerang Congcong. Motif yang dihasilkan dari pengembangan ini dapat digunakan sebagai alternatif baru dan menjadikan batik Kabupaten Situbondo lebih bervariasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Kerang, Batik, Situbondo

Abstract

Shell-shaped motive is the main Batik motive in District of Situbondo, one of them which is made in Pondok Pesantren Nurul Huda, Peleyan village. See the used of motive on the batik is still very limited and not develop then the writer inspired to develop it. The development contains a main motive, a motive in the shape of shells. The purposes of this research are to know the shape of shell in Situbondo, and to develop shell-shaped motive of Situbondo. I use research and development method on my research and I also present the result descriptively.

The process of gathering data conducted through observation, interview, and documentation. After doing the observation, it is known that Situbondo has various shape of shell. Some of them are like vane, and the others are like plated ring. There is shell like thorn, and also like crown. Dara-shaped motive and crown-shaped motive have been used in Situbondo. The development is conducted to the shape and color of dara-shaped motive and crown-shaped motive, and also couple with a new form of shells like *Cincin*, *Duri*, and *congcong*. The motives can be used as the new alternative and it can make Batik of Situbondo more varied.

Key words: Development, Motive, Batik, Situbondo.

PENDAHULUAN

Batik adalah hasil karya seni kerajinan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Pemerintah secara khusus memperhatikan perkembangan dan kehidupan perbatikan di Indonesia, salah satunya yakni di Kabupaten Situbondo. Batik Situbondo sendiri umumnya digunakan sebagai seragam sekolah dan untuk acara formal lainnya. Motif batik yang mengandalkan deformasi bentuk kerang belum banyak berkembang. Bentuk kerang dipilih karena bagian utara Kabupaten

Situbondo merupakan daerah pesisir yang kaya akan hasil laut dengan bentuk-bentuk kerang yang beragam.

Ada banyak versi tentang sejarah batik di Situbondo, salah satunya adalah batik yang berada di desa Peleyan atau yang lebih dikenal dengan daerah Cotoo'an Desa Peleyan Kecamatan Kapongan. Batik Situbondo sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970 atau sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan peninggalan kain batik yang ada di Desa Peleyan kecamatan Kapongan. Berdasarkan wawancara dengan Hj. Saripa selaku narasumber diketahui bahwa batik Situbondo

sudah ada sejak zaman penjajahan belanda namun motif yang digunakan tidak berkembang dikarenakan kurangnya tenaga desainer dan pengetahuan tentang seni dan desain. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah pada bentuk kerang yang ada di Situbondo, penggambaran bentuk kerang pada motif batik di Situbondo saat ini, dan pengembangan desain motif kerang sebagai motif khas batik Situbondo

Sebagai batasan Motif kerang yang sebenarnya digunakan sebagai motif utama batik Situbondo merupakan bentuk dari cangkang kerang bukan kerang yang ada di dalamnya. Penggunaan istilah kerang digunakan karena secara umum bentuk motif lebih dikenal dengan istilah kerang atau nama kerang bukan batik cangkang kerang. Batasan lain dalam penelitian yakni pada proses penerapan metode *RnD (Reaserch & Development)* jika pada metode *RnD* sesungguhnya proses dilakukan pada penelitian ini hanya sampai tahap uji coba desain.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2006:333). Bentuk penelitian tersebut dianggap tepat bagi penulis dikarenakan bentuk kerang sebagai motif batik masih sangat mungkin dikembangkan menjadi desain baru. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan menurut (Sugiyono, 2006:333) adalah sebagai berikut.

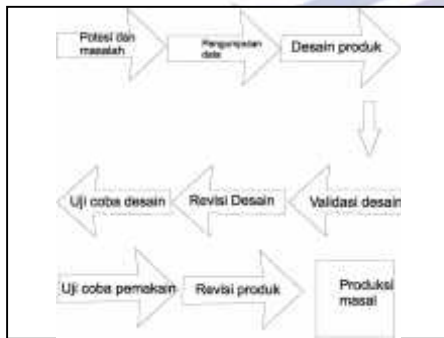


Diagram 3.1

Langkah-Langkah Penggunaan Metode R&D
(Sugiyono, 2006: 335)

Karena adanya beberapa keterbatasan maka tahap-tahap pengembangan yang dilakukan hanya sampai tahap uji coba desain yaitu mengujicobakan desain pada selebar kain sebagai motif utama. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut.



Diagram 3.2

Langkah-langkah Penelitian
Dokumentasi Penulis, 2014

Langkah pengembangan yang dilakukan dalam penelitian yakni penulis melihat bahwa motif batik di Situbondo masih sangat sederhana dan motif yang digunakan pada batik tidak berkembang seperti batik-batik di daerah lainnya. Berdasarkan hal tersebut penulis kemudian berupaya untuk membuat pengembangan desain motif batik Situbondo dengan langkah awal mengumpulkan data lapangan bentuk kerang yang terdapat di Situbondo dan berupa contoh-contoh motif kerang yang sudah ada khususnya di unit produksi Pondok Pesantren Nurul Huda dan mengambil beberapa bentuk kerang yang ada di sepanjang pantai Pasir putih kemudian mengembangkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kerang yang terdapat di Kabupaten Situbondo diantaranya ada kerang Dara, kerang Mahkota, kerang Duri, kerang Congcong, dan kerang Cincin. Lima kerang tersebut adalah sebagai berikut.

Kerang Mahkota

Cangkang kerang Mahkota memiliki beberapa lapisan mulai dari lapisan terkecil sampai lapisan terluar yang semakin membesar. Batas antara lapisan terkecil hingga lapisan terbesar terdapat tonjolan yang tumpul dengan ukuran yang berbeda-beda.



Gambar 4.1

Kerang Mahkota
Dokumentasi penulis, 2014

Kerang Dara

Kerang Dara memiliki bentuk cangkang yang simetris dengan sepasang cangkang (katup). Panjang cangkangnya dua kali diameter lebarnya dan biasanya bentuknya simetris yang terhubung dengan satu *ligament* (jaringan ikat). Warna kerang ini putih pekat sebagai warna utama dan beberapa warna lain seperti coklat dan hijau.



Gambar 4.2
Kerang Dara
Dokumentasi penulis, 2014

Garis-garis yang terdapat pada kerang ini membentang mulai dari ujung cangkang kerang hingga pangkal cangkang kerang Dara.

Kerang Congcong

Kerang Congcong adalah kerang yang berbentuk elips menyerupai kerang Mahkota namun pada setiap garis yang terdapat pada cangkangnya memiliki ujung yang bergerigi dan tajam. Terdapat bagian yang sedikit lebih lebar dan panjang pada cangkang di bagian bawahnya.



Gambar 4.3
Kerang Congcong
Dokumentasi penulis, 2014

Kerang Congcong memiliki warna putih dengan bercak-bercak kecil berwarna putih dan ukurannya dapat berkembang sesuai dengan usia kerang tersebut.

Kerang Cincin

Kerang cincin memiliki bentuk cangkang yang bulat menyerupai cincin yang melingkar-lingkar di tubuhnya. Bentuk kerang ini beruas-ruas mulai dari ruas yang terkecil hingga ruas yang terbesar dengan alur yang menyerupai spiral.



Gambar 4.4
Kerang Cincin
Dokumentasi penulis, 2014

Kerang Cincin tidak dapat tumbuh besar seperti kerang lainnya dan kerang jenis ini cenderung memiliki kombinasi 3 warna yang ada di cangkangnya. Kerang ini belum digunakan sebagai bentuk motif batik Kabupaten Situbondo.

Kerang Duri

Kerang Duri adalah kerang yang memiliki cangkang dengan ukuran kecil namun memiliki warna yang bagus dan tekstur yang rapi. Kerang ini memiliki warna putih, merah, hijau, dan coklat. Sama dengan beberapa jenis lainnya, kerang ini memiliki batas garis antara bagian yang terkecil dengan bagian yang lebih besar.



Gambar 4.5
Kerang Duri
Dokumentasi penulis, 2014

Hasil Analisis Motif Kerang Situbondo

Berdasarkan hasil analisis motif kerang Kabupaten Situbondo dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk

kerang yang sudah ada dan selalu digunakan sebagai motif adalah bentuk kerang Dara dan kerang Mahkota.

Pengembangan Motif Kerang

Konsep pengembangan motif kerang meliputi pengembangan bentuk dan pengembangan warna motif kerang. Bentuk kerang yang awalnya hanya menggunakan kerang Dara dan Kerang Mahkota dikembangkan menjadi kerang Dara, Kerang Mahkota, Kerang Duri, Kerang Congcong, dan kerang Cincin. Bentuknya lebih bervariasi dengan isen yang lebih banyak dan tidak monoton. Berikut akan dijelaskan hasil pengembangan desain motif kerang.

Kerang Dara

Pada gambar di bawah ini dapat dilihat bentuk kerang Dara asli secara keseluruhan dan bentuk kerang Dara yang telah digunakan sebagai motif batik.



Gambar 4.27

Bentuk motif kerang Dara yang sudah ada
Dokumentasi penulis, 2014

Desain-desain yang terdapat pada gambar di atas merupakan contoh desain yang belum melalui tahap validasi desain. Desain yang telah melewati tahap validasi yakni desain yang terdapat di bawah atau kolom ke 2 pada tabel tersebut. Setelah melalui tahap validasi terdapat beberapa desain yang harus diperbaiki dan diganti. Perubahan dilakukan sesuai dengan saran dari validator desain yakni tidak menghilangkan garis-garis yang menjadi ciri khas kerang Dara.

Kerang Mahkota

Bentuk kerang Mahkota merupakan salah satu bentuk kerang yang sering digunakan sebagai motif batik Kabupaten Situbondo. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat bentuk kerang Mahkota asli. Bentuk kerang Mahkota sangat berbeda dengan kerang Dara. Ciri khas kerang Mahkota yakni bentuknya yang memanjang dengan pangkal yang meruncing dan tajam.



Gambar 4.28

Bentuk motif kerang Mahkota yang sudah ada
Dokumentasi penulis, 2014

Pada umumnya penggambaran motif kerang Dara digambarkan dengan sangat sederhana baik warna maupun bentuknya. Setelah dilakukan pengembangan diperoleh hasil sebagai berikut.








Tabel 4.23

Pengembangan kerang Dara

Motif Awal		
		
Pengembangan	Pengembangan	pengembangan
		
Desain revisi motif kerang setelah validasi		
		

Penulis kemudian membuat 3 desain baru dan diserahkan kepada validator. Kekurangan pada desain tersebut yakni bentuk secara umum dan proporsi kurang tepat. Saran dari validator adalah pada bentuk ujung yang terlalu kecil dan tidak sesuai diganti setelah melakukan revisi desain. Proporsi yang dimaksudkan yakni perbandingan panjang antara pangkal kerang dan ujung kerang sehingga proporsi kerang kurang tepat. Setelah melewati tahap validasi desain maka desain diperbaiki sebagai berikut.

Tabel 4.24
Pengembangan Kerang Mahkota

Motif Awal		
		
Pengembangan	Pengembangan	Pengembang
		
Desain revisi motif kerang setelah validasi		
		

Sumber : Penulis, 2014

Bentuk kerang yang semakin panjang dan lebar disesuaikan dengan bentuk kerang Mahkota asli. Perbedaan dapat ditemukan dari bentuk ujung kerang Mahkota yang lebih panjang dari bentuk desain yang belum divalidasi. Warna yang digunakan menggunakan dua warna dan satu warna sebagai alternatif bentuk dan warna yang lebih sederhana.

Kerang Cincin

Kerang Cincin merupakan kerang yang belum digunakan sebagai motif batik di kabupaten Situbondo. Kerang Cincin memiliki bentuk yang bulat menyerupai cincin yang melingkar –lingkar ditubuhnya dan memiliki alur menyerupai spiral. .



Gambar 4.29
Bentuk kerang Cincin
Dokumentasi pribadi, 2014

Ciri khas kerang Cincin selain bentuknya menyerupai Cincin kerang ini memiliki tekstur yang beruas-ruas mulai dari ruas terkecil hingga ruas terbesar. Bentuknya juga menyerupai spiral yang terdiri dari bagian yang kecil hingga bagian yang lebih besar. Validator desain menyarankan untuk memperbaiki bentuk umum secara keseluruhan dan ciri khas yang perlu diperjelas sehingga dapat dibedakan antara bentuk Kerang Cincin dan kerang lainnya. Berikut adalah desain

perbaikan kerang Cincin yang telah melewati tahapan validasi oleh validator.

Tabel 4.25
Pengembangan Kerang Cincin

Bentuk asli		
		
Pengembangan	Pengembangan	Pengembangan
		
Desain revisi motif kerang setelah validasi		
		

Sumber : Penulis, 2014

Perubahan total dilakukan pada desain kerang Cincin yang sebelumnya karena bentuk yang tidak sesuai dengan asli dan ciri khas kerang Cincin yang tidak terlihat.

Kerang Duri








Kerang Duri merupakan kerang yang memiliki ukuran kecil namun memiliki warna yang cantik dan tekstur yang tertata dengan rapi. Selain letak tonjolan teratur yang terdapat pada cangkang kerang ini juga memiliki ukuran tonjolan yang sama tidak ada yang lebih besar maupun lebih kecil.



Gambar 4.30
Bentuk Kerang Duri
Dokumentasi penulis, 2014

Tonjolan yang terdapat di sekeliling permukaannya menyerupai duri tajam yang disusun dengan teratur. Sama dengan beberapa jenis lainnya, kerang ini memiliki garis di setiap batas antara bagian yang terkecil dengan bagian yang lebih besar.

Tabel 4.26
Pengembangan Kerang Duri

Bentuk asli		
		
Pengembangan	Pengembangan	Pengembangan
		
Desain revisi motif kerang setelah validasi		
		

Sumber : Penulis, 2014

Setelah melalui validasi dilakukan perbaikan bentuk dan warna yang perlu disesuaikan dengan bentuk aslinya. Hasil perbaikan adalah pada baris ke 2 kolom diatas.

Kerang Congcong







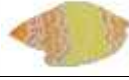
Kerang Congcong adalah kerang yang berbentuk elips menyerupai kerang Mahkota namun yang membedakan kerang ini yakni pada setiap garisnya memiliki ujung yang bergerigi dan tajam serta pangkal cangkang yang lebih lebar dan lebih panjang.



Gambar 4.31
Bentuk Kerang Congcong
Dokumentasi penulis, 2014

Setiap kerang memiliki ciri khas yang berbeda seperti halnya yang membedakan kerang ini yakni pada setiap garisnya memiliki ujung yang bergerigi dan tajam serta permukaan pangkal cangkang yang lebih panjang dan lebar. Kerang ini memiliki titik-titik kecil berwarna putih, coklat, dan hitam. Ukurannya dapat berkembang sesuai dengan usia kerang tersebut.

Tabel 4.27
Pengembangan Kerang Congcong

Bentuk Asli		
		
Pengembangan	Pengembangan	Pengembangan
		
Desain revisi motif kerang setelah validasi		
		

Sumber : Penulis, 2014

Setelah melalui tahap validasi terdapat dua desain yang harus diperbaiki dan diganti seperti desain-desain kerang sebelumnya. Perbaikan perlu dilakukan untuk hasil yang lebih maksimal.

Saran dari validator diantaranya meliputi desain kerang Congcong sebelumnya tidak sesuai dengan bentuk asli kerang dengan alur garis yang berbeda membuat ciri khas kerang hilang. Perubahan dilakukan pada isen kerang Congcong yang sebelumnya menggunakan isen garis namun tidak sesuai dengan garis yang terdapat pada kerang Congcong asli.

Kutipan dan Acuan

Desain adalah rancangan/seleksi atau aransemen dari elemen formal karya seni; ekspresi konsep seniman dalam berkarya yang mengkomposisikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung. Desain merupakan aktifitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu azas-azas desain (*principles of design*), antara lain *unity*, *balance*, *rhythm*, dan proporsi. Pengembangan adalah proses atau cara mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Sedangkan menurut undang-undang no.18 Tahun 2002 ayat 5 adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (Patilima, 2005:262). Motif dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu yang menjadi pokok (dalam cerita dan gambar).

Dikatakan pula bahwa motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif disebut juga pola batik atau corak batik (Susanto, 1980:212). Kerang adalah binatang lunak yang hidup di air (laut) memiliki cangkang keras terbuat dari zat kapur. Kerang dalam artian luas disebut hewan moluska yang memiliki cangkang, tidak memiliki kepala (otak).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kerang-kerang yang terdapat di sepanjang pantai kabupaten Situbondo diantaranya ada kerang Dara, kerang Mahkota, kerang Cincin, kerang Duri, dan kerang Congcong. Kerang di atas masing-masing memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan cukup menarik untuk digambarkan menjadi desain dan diaplikasikan menjadi motif batik Kabupaten Situbondo.

Kerang yang selama ini digunakan sebagai motif batik Kabupaten Situbondo adalah kerang Dara dan Kerang Mahkota. Bentuk kerang umumnya digunakan sebagai motif utama dan digambarkan dengan 1 warna. Pengembangan yang dilakukan penulis selain pada bentuk kerang yang telah digunakan yaitu kerang Dara dan Kerang Mahkota juga dengan membuat motif-motif baru dari bentuk kerang lain yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu kerang Congcong, kerang Cincin, dan Kerang Duri. Dari lima jenis kerang tersebut dihasilkan 15 desain motif baru yang dapat diaplikasikan sebagai motif batik khas Situbondo terutama motif bagi unit produksi Ponpes Nurul Huda. Pengembangan yang dilakukan penulis meliputi pengembangan bentuk dan warna tanpa menghilangkan ciri khas kerang.

Saran

Beberapa saran disampaikan antara lain untuk unit produksi Pondok Pesantren Nurul Huda, hendaknya terus mengembangkan diri dengan lebih berani mengeksplorasi potensi yang ada di Kabupaten Situbondo, mencari dan menganalisis bentuk-bentuk yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai salah satu motif batik sekaligus tetap memperhatikan dan mengembangkan motif yang sudah ada sebelumnya. Saran tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan sehingga memiliki wawasan yang luas mengenai motif dan batik yang diharapkan dapat memajukan Unit produksi serta tercipta batik yang memiliki ciri khas dan dikenal luas.

Kepada pihak DISPERINDAG diharapkan melakukan pembinaan yang lebih intensif pada unit-unit

produksi kecil terutama unit produksi batik Ponpes Nurul Huda agar mampu menghasilkan produk batik yang mempunyai ciri khas, memperhatikan perajin-perajin yang ada untuk dapat meningkatkan penghasilan perajin-perajin batik itu sendiri. Serta turut mempromosikan batik Kabupaten Situbondo sehingga dapat dikenal lebih luas. Kepada masyarakat Kabupaten Situbondo pada umumnya, hendaknya turut mengapresiasi, meningkatkan kecintaan, sekaligus ikut serta memasyarakatkan dan berperan aktif dalam melestarikan serta mengembangkan batik Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 2003. *SENI KRIYA SENI*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Irawan, Bambang dan Tamara, Priscillia. 2013. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Griya Krasi.
- Putra, Nusa. 2011. *Reaserch & Development*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanyoto, Ebdi, Sadjiman. 2009. *Nirmana (Dasar-Dasar Seni dan Desain)*. Yogyakarta: jalasutra.
- Susanto, Mikke. 2011. *DISKSI RUPA*. Yogyakarta: DictiArt lab, Yogyakarta & Jagad Art Space Bali.
- Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif R & D".
- Suyanto, A.N. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Merapi.
- TIM. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardhani, Cut Kamaril dan Ratna Panggabean. 2007. *Tekstil*. Jakarta. LPSI.